

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Arda Ari Prisasongko, Roni Alim Ba'diyah Kusufa & Dwi Fauzia Putra

Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana,

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

ardaariprisasongko@gmail.com, roniabk@unikama.ac.id, dwifauziaputra@unikama.ac.id

ABSTRACT

The research investigates the application of standard educational policies in planning, executing, and evaluating social studies education in elementary schools. Conducted through descriptive qualitative methods, it focuses on SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, and SDN 4 Tempursari in Donomulyo District, Malang Regency. Participants include students in grades V-VI, social studies educators, and school principals. Primary data from interviews and observations is supplemented by secondary data from syllabi and lesson plans. Triangulation, data reduction, presentation, and verification facilitate analysis. Findings reveal that planning meets criteria with clear objectives, activities, and assessments. Implementation fosters interactive, inspiring, and engaging learning environments, promoting student participation. Assessment involves educators, administrators, and students. Recommendations urge principals to oversee documentation, syllabi, and lesson plans, and conduct classroom evaluations. Educators, especially in social studies, are encouraged to enhance commitment and integration for effective planning and execution of lessons.

Keywords: Implementation; Process Standards; Social Studies; Learning; Elementary Schools

ABSTRAK

Fokus penelitian yaitu untuk mengetahui kajian implementasi kebijakan standar proses pendidikan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi berada di SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-VI, pendidik mata pelajaran IPS serta kepala sekolah. Data primer meliputi hasil wawancara dan pengamatan. Data sekunder diambil melalui studi dokumenter yang terarsip seperti silabus dan RPP. Teknik pengambilan data dari hasil observasi/pengamatan, wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan triangulasi, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian implementasi standar proses pada pembelajaran IPS di SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari yaitu pada kegiatan perencanaan secara umum memiliki kriteria cukup yakni memuat tujuan, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran memiliki kriteria sesuai dikarenakan dilaksanakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan penilaian juga memiliki kriteria sesuai dimana penilaian proses pembelajaran dilaksanakan oleh sesama Pendidik, kepala Satuan Pendidikan, dan Peserta Didik. Saran penelitian disampaikan kepada kepala sekolah dan

pendidik. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk memantau pendidik dalam menejemen pembelajaran terhadap kelengkapan dokumen, perencanaan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melakukan supervisi kelas. Sedangkan bagi pendidik khususnya pada mata pelajaran IPS harus terus berupaya meningkatkan komitmen dan integritasnya, karena keberhasilan dalam pembelajaran dituntut dalam penyusunan perencanaan yang baik.

Kata-Kata Kunci: Implementasi; Standar Proses; Pembelajaran IPS; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Indonesia (2021) tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 3 telah dijelaskan bahwa pendidikan harus sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang kemudian akan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Selanjutnya, dari delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut berfokus pada standar proses. Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dapat diartikan bahwa standar proses merupakan standar dalam proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan standar proses bertujuan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan sebagai acuan oleh setiap pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan.

Standar proses perlu dilaksanakan karena merupakan sebuah pedoman, atau tahapan langkah-langkah bagi para pendidik saat memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan berlangsung efektif, efisien dan inovatif. Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal (Kemdikbud, 2016). Fungsi standar proses pendidikan dalam rangka mencapai standar kompetensi yang harus dicapai. Dengan adanya standar proses diharapkan dapat memaksimalkan kompetensi dan mutu lulusan yang dihasilkan pada masing-masing satuan pendidikan. Standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap pendidik dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan (Sanjaya, 2011).

Indikator implementasi standar proses dilakukan pada jenjang sekolah dasar meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan metode dan teknik pembelajaran, menawarkan, bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran antara lain menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang disusun harus berisis standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan dua pihak utama, yaitu pendidik dan peserta didik. Pada prinsipnya, pelaksanaan pembelajaran ini merupakan bentuk nyata dari penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran harus memenuhi indikator

pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Penilaian merupakan kegiatan akhir dalam standar proses yang harus dilakukan. Penilaian memegang peranan penting, yaitu sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran yang dapat dilakukan minimal satu kali dalam satu semester. Indikator untuk mengukur penilaian peserta didik dapat dilakukan dengan teknik penilaian yang berupa tes tulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Selain dilakukan penilaian kepada peserta didik, dilakukan juga pengawasan terhadap proses pembelajaran yang meliputi pemantuan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh sesama pendidik, kepala satuan pendidikan, dan/atau peserta didik.

Standar proses ini diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan siswa sebagai warga negara yang baik dan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Implementasi standar proses pada pembelajaran IPS di sekolah dasar disesuaikan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirumuskan pada pembelajaran IPS, serta penilaian proses pembelajaran terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Penerapan standar proses pembelajaran IPS pada penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 semua pendidik diwajibkan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun tidak semua pendidik membuat RPP, hal tersebut dikarenakan terkendala oleh kemampuan, waktu dan kurangnya pemantauan kepala sekolah. Sementara itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang meliputi: (a) Pendahuluan; (b) Kegiatan Ini; (c) dan Penutup. Selanjutnya, penilaian proses pembelajaran yang meliputi aspek: (a) Kognitif; (b) Afektif; (c) Psikomotorik dimana tidak semuanya dilakukan oleh pendidik. Penilaian hanya pada aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif dan psikomotorik jarang dilakukan.

Lebih lanjut, pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah juga tidak berjalan dengan baik. Seharusnya pemantauan dilakukan secara periodik, walaupun tidak ada monitoring langsung oleh pengawas. Dampaknya, pendidik tidak tertib menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, Silabus, Promes dan Prota. Pendidik hanya menggunakan LKS sebagai buku pegangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut: (1) bagaimana kajian implementasi kebijakan standar proses pendidikan pada perencanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar?; (2) bagaimana kajian implementasi kebijakan standar proses pendidikan pada pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar?; serta (3) bagaimana kajian implementasi kebijakan standar proses pendidikan pada penilaian proses pembelajaran IPS di sekolah dasar?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi berada di SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-VI, pendidik mata pelajaran IPS serta kepala sekolah. Data primer meliputi hasil wawancara dan hasil pengamatan. Data sekunder diambil melalui studi dokumenter yang terarsip seperti silabus dan RPP. Teknik pengambilan data dilakukan dengan bantuan hasil observasi/pengamatan, wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan triangulasi, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL

Perencanaan Pembelajaran IPS

Sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun sebagai instrumen penelitian, perencanaan pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP, serta prinsip-prinsip penyusunan RPP. Hasil analisis yang dilakukan di SDN 1 Banjarejo pada penyusunan silabus menunjukkan bahwa kelengkapan silabus yang disusun telah memenuhi kriteria sesuai. Sedangkan silabus yang disusun oleh SDN 1 Tlogosari dan SDN 4 Tempursari berkriteria cukup sesuai. Perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran kelas VI SDN 4 Tempursari berpedoman pada kurikulum, silabus, sumber belajar, dan lingkungan.

Kepala sekolah di SDN 1 Banjarejo menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah pendidik yang terencana sebelumnya yang nantinya akan dijadikan pedoman bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran di kelas sehingga sebelum memasuki tahun ajaran baru perencanaan pembelajaran telah disusun agar pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah memiliki pedoman pada saat mengajar. Perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan secara baik sebelum pendidik melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sangatlah penting yaitu sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi pendidik di sekolah.

RPP yang telah disusun oleh pendidik di SDN 1 Banjarejo memiliki kriteria cukup sesuai berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yakni penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Secara keseluruhan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari memiliki kriteria cukup sesuai. Hal ini terbukti dari kesesuaian rincian materi pembelajaran IPS yang disusun di SDN 1 Banjarejo yang berisi mengenai rumusan indikator pencapaian kompetensi, konsep, fakta, prinsip, dan prosedur yang relevan pada RPP memiliki kriteria cukup.

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup di SDN 4 Tlogosari memiliki kriteria sesuai dengan RPP pembelajaran IPS. Hal ini berbeda dengan SDN 4 Tempursari yakni media, alat, dan sarana prasarana pembelajaran yang tertuang dalam perencanaan RPP telah sesuai dengan SK dan KI serta standar sarana pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS.

Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Banjarejo dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V dan VI meliputi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara umum sudah berjalan cukup sesuai

dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan saat pendahuluan yaitu memberi salam, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, namun kegiatan mengajukan pertanyaan terhadap pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi IPS, menjelaskan tujuan dan cakupan materi pembelajaran sesuai silabus jarang diterapkan.

Pada kegiatan inti secara umum sudah lengkap, yaitu melakukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi telah melibatkan peserta didik dalam mencari informasi tentang materi. Keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, membiasakan peserta didik membaca, dan menulis tugas-tugas sesuai dengan mata pelajaran IPS yang bermakna, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan pemecahan masalah. Pada kegiatan elaborasi pendidik membantu menyelesaikan masalah, memberi motivasi serta memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. Pada kegiatan konfirmasi melakukan pemberian umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik, memfasilitasi untuk mendapatkan pengalaman bermakna, serta memotivasi yang masih kurang berpartisipasi aktif. Pada kegiatan penutup pendidik bersama peserta didik membuat rangkuman materi pembelajaran, melakukan tindak lanjut melalui program pengayaan atau memberi tugas baik secara individu maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Tlogosari menemukan bahwa secara umum sudah dilaksanakan cukup sesuai prinsip-prinsip pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. Akan tetapi, belum nampak kegiatan mengajukan pertanyaan terhadap pelajaran sebelumnya dan penyampaian penjelasan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti secara umum sudah lengkap, yaitu melakukan kegiatan yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan eksplorasi telah melibatkan peserta didik dalam mencari informasi, aktif dalam setiap kegiatan, penggunaan beragam pendekatan, media dan sumber belajar pada mata pelajaran IPS serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir, menganalisis memecahkan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. Pada kegiatan elaborasi, peserta didik dilibatkan dalam menggali informasi, melakukan refleksi untuk melakukan pengalaman belajar, berperan sebagai narasumber, dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik. Pada kegiatan konfirmasi, melakukan pemberian umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. Memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman bermakna, serta memotifasinya untuk berpartisipasi aktif. Pada kegiatan penutup belum melibatkan peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan. Sudah melakukan penilaian, memberikan umpan balik, tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 4 Tempursari berdasarkan hasil observasi di kelas VI meliputi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara umum sudah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, mengajukan pertanyaan terhadap pelajaran sebelumnya, menyampaikan cakupan materi sesuai silabus, namun jarang menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran yang akan berlangsung.

Kegiatan inti yang dilakukan secara umum cukup sesuai dengan melakukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar. Namun penggunaan sumber belajar, media pembelajaran, dan kegiatan literasi masih perlu ditingkatkan. Pada kegiatan elaborasi, pendidik memfasilitasi peserta didik dalam melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Pendidik juga belum sepenuhnya

berperan sebagai narasumber, serta fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. Pada waktu memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, belum menggunakan berbagai sumber belajar. Selain itu, pemberian motivasi tidak dilakukan kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Pada kegiatan penutup dilengkapi dengan kegiatan pemberian tindak lanjut melalui pembelajaran remidi, program pengayaan, atau memberi tugas baik secara individual maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik.

Secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari telah cukup sesuai. Yang perlu menjadi catatan adalah diperlukan inovasi-inovasi baru dalam metode, strategi, aplikasi model dan peningkatan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengisian lembar observasi dan wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah di sekolah dasar Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa kajian implementasi pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi standar proses pembelajaran namun masih perlu ditingkatkan khususnya pada pembelajaran IPS. Jika pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal maka pendidik dapat menguasai sepenuhnya materi pembelajaran, metode dan perlengkapan pembelajaran, pengelolaan waktu, serta dapat membentuk siswa sesuai dengan capaian pembelajaran. Selain itu pendidik dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang dilakukan saat proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Fachri, 2020).

Penilaian Pembelajaran IPS

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui penilaian, baik penilaian hasil belajar maupun penilaian pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran pendidik. Penilaian pembelajaran yang mengacu pada standar proses ini tidak hanya mengevaluasi hasil pembelajaran pada peserta didik, namun juga mengevaluasi serangkaian perangkat yang digunakan oleh pendidik selama mengajar.

Hasil penilaian proses pembelajaran di SDN 1 Banjarejo sudah sesuai, terbukti dengan melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang disesuaikan dengan karakteristik KI yang terdiri dari dokumen RPP, kisi-kisi soal, tugas, pedoman penskoran dan melakukan diskusi dengan sesama pendidik serta peserta didik. Aspek penilaian pembelajaran di SDN 1 Banjarejo telah terlaksana dengan baik hal ini didukung dengan penjelasan pendidik kelas V yang menjelaskan, menganalisis karakter tiap peserta didik menjadi cara dalam mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran serta tingkat kesulitannya sehingga akan digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) setiap mata pelajaran. Selain itu, kondisi sekolah juga akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik seperti seperti belajar bekerja sama, berorganisasi, hingga penguasaan peran-peran baru.

SDN 1 Tlogosari berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan sudah cukup sesuai. Perumusan kisi-kisi soal, tugas praktik, portofolio, proyek serta pedoman penskoran telah dilaksanakan berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sesuai karakteristik pada kompetensi inti. Dalam menyusun alat-alat tes yang digunakan, pendidik telah menyesuaikan dengan kompetensi dasar pada tiap mata pelajaran dan menggunakan berbagai teknik penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi siswa. .

Berdasarkan analisis hasil observasi di SDN 4 Tempursari, kegiatan penilaian pembelajaran memiliki kriteria sesuai. Pelaksanakan berbagai penilaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan disesuaikan dengan karakteristik KI yang mengacu pada dokumen RPP, soal tes, tugas, serta pedoman penskoran. Hasil penilaian tersebut kemudian diolah dalam bentuk angka dan deskripsi singkat yang kemudian disusun dalam bentuk laporan hasil belajar untuk disampaikan kepada orang tua dan peserta didik.

Didapatkan hal yang masih perlu ditingkatkan kembali, yakni perlunya diskusi atau pendekatan antara pendidik dengan peserta didik terkait penilaian. Pendekatan penilaian ini merupakan kegiatan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Pendidik dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, monitoring kemajuan, dan menentukan arah kemajuan belajarnya. Dengan penilaian, pendidik dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Pelaporan hasil penilaian di SDN 4 Tempursari dilakukan dengan cara mendokumentasikan berbagai hal yang menyangkut proses pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil ulangan peserta didik baik formatif maupun sumatif, dan berbagai hasil analisis pertimbangan lain yang tidak hanya diperoleh dari hasil aspek kognitif namun juga aspek afektif maupun psikomotorik peserta didik. Kemudian hasil dokumentasi tersebut ditandatangani oleh pendidik kelas dan kepala sekolah yang selanjutnya dilakukan analisis oleh pengawas.

Secara keseluruhan implementasi aspek penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dasar di Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang telah terlaksana dengan baik dan sesuai yang dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dengan demikian, tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuannya lainnya adalah untuk memperbaiki, mendalami, memperluas pelajaran, dan melaporkan kepada orang tua/wali peserta didik mengenai penentuan kelulusan peserta didik (Fatzuarni, 2022).

PEMBAHASAN

Kajian Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan pada Perencanaan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan (Sanjaya, 2015). Perencanaan menjadi penting untuk dilakukan oleh setiap pendidik. Proses pembelajaran IPS sesuai dengan implikasinya bahwa sebelum dilakukan pembelajaran, seorang pendidik wajib dan mampu menyusun perencanaan pembelajaran IPS dengan baik. Hal demikian agar pembelajaran IPS akan berjalan dengan baik dan efektif. Perencanaan yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran IPS (Sanjaya, 2015) yaitu dengan merencanakan tujuan pendidikan dan pembelajaran apa yang ingin dicapai, isi bahan atau materi pembelajaran, penggunaan metode, media yang digunakan, dan bentuk evaluasi.

Menurut (Sanjaya, 2015) dalam membuat rencana pembelajaran, pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar

yang sesuai dengan RPP. Pembelajaran IPS di SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang menggunakan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat Silabus dan RPP. Penyusunan perencanaan pembelajaran di SDN 1 Banjarejo telah sesuai dengan standar proses yang dapat dijelaskan yakni mencakup tujuan, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran. Skenario proses pembelajaran mengarahkan peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi inti dan tujuan pembelajaran yang disusun sesuai kompetensi inti.

Penyusunan RPP dipaparkan secara fleksibel, jelas dan sederhana serta memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Hal ini telah sesuai dengan pemaparan perumusan perencanaan dalam standar proses berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 yang menjelaskan bahwa capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran sebagaimana dimaksud dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan sumber daya satuan pendidikan. Dalam melakukan pembelajaran banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, salah satunya adalah memahami karakteristik setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Estari, 2020) menjelaskan bahwa penting bagi pendidik pintar untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu manfaat ketika pendidik mengenali dan memahami karakter peserta didik adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik.

SDN 1 Tlogosari dan SDN 1 Tempursari dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil analisis data yakni cukup sesuai. Menyiapkan silabus, RPP, media, sumber, balajar, dan perangkat pembelajaran pada saat perencanaan pembelajaran. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi tertuang dalam prinsip penyusunan RPP dengan cukup sesuai. Selanjutnya dalam menilai ketercapaian tujuan belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) Standar Nasional Pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan beragam teknik dan/atau instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan belajar pada pembelajaran IPS yaitu penilaian dan refleksi, umpan balik, perlakuan tindak lanjut. Susanti (2017) berdasarkan hasil penelitiannya tentang efektivitas pemberian umpan balik (*feedback*) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar. Pemberian umpan balik di akhir pembelajaran dapat dilakukan dengan mengulas atau mengoreksi kembali baik secara lisan maupun tulisan.

Kajian Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Menurut Fadly & Munandar (2021) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Implementasi standar proses pada pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari secara keseluruhan telah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan cukup baik. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yakni diawali kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan merupakan aktivitas awal yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Membuka pembelajaran dilakukan dengan salam, presensi peserta didik, menanyakan tentang materi sebelumnya serta menyampaikan materi sesuai dengan silabus. Namun tidak semua kegiatan dalam aktivitas pendahuluan dilaksanakan sepenuhnya dalam di SDN 1

Banjaerjo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari. Pendidik masih jarang menyampaikan pertanyaan pemicu, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan selanjutnya yakni inti pembelajaran, merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Terdapat beberapa sumber materi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan penyampaian mata pelajaran IPS yaitu: 1) segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar; 2) kegiatan manusia; 3) lingkungan geografi dan budaya; 4) kehidupan masa lampau; 5) anak sebagai sumber materi.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran SDN 1 Banjaerjo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari telah terlaksana dengan baik sesuai yang tertuang dalam RPP yang telah dibuat. Misalnya dengan kegiatan melibatkan peserta didik dalam mencari informasi, menggunakan berbagai sumber pembelajaran, pendidik memfasilitasi kegiatan pembelajaran, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, serta melakukan kegiatan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar. Dalam kegiatan ini pendidik memposisikan sebagai fasilitator dan narasumber yang diwujudkan dalam membantu menyelesaikan masalah, memberi motivasi untuk bereksplorasi lebih jauh, serta menjawab pertanyaan pendidik jika tidak memahami materi.

Kegiatan akhir yakni penutup yang disampaikan di akhir pembelajaran. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik diantaranya: 1) menilai hasil proses belajar mengajar; 2) memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran; 3) memberikan motivasi dan bimbingan belajar; 4) menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran; 5) berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan menutup pembelajaran di SDN 1 Banjaerjo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari dilaksanakan dengan cukup baik namun masih perlu dibenahi kembali. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa aktivitas yang belum terlaksana dengan sepenuhnya misalnya pendidik bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan membuat ringkasan, peserta didik yang tidak memiliki buku sumber telah memiliki bahan untuk dipelajari kembali.

Kegiatan penutup pada akhir pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, maka pendidik perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Untuk itu pendidik harus memiliki kemampuan yang baik agar kegiatan menutup pembelajaran yang telah tersusun dalam RPP dapat terlaksana dengan maksimal dikarenakan memiliki manfaat bagi peserta didik yaitu memberikan deskripsi atau gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, karena hal ini bertujuan untuk mengetahui

tingkat pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan pendidik dalam sebuah proses pembelajaran.

Kajian Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan pada Penilaian Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Hakikat penilaian hasil belajar mengacu pada cara pendidik untuk memonitor peningkatan belajar siswa dari proses belajar mengajar yang telah diselesaikan. Pendidik perlu mengenali telah sejauh mana peserta didik dalam memahami pelajaran atau sudah sampai mana tingkat pencapaian tujuan dari kompetensi materi yang telah diajarkan tersebut. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pembelajaran IPS evaluasi memiliki pengertian penilaian program, proses dan hasil pembelajaran IPS. Evaluasi pembelajaran IPS yang berkesinambungan, sebaiknya dilakukan terus menerus sesuai dengan keterlaksanaan pembelajarannya.

Evaluasi pembelajaran IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa. Dengan demikian seorang pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran IPS harus dibekali dengan sejumlah pemahaman tentang karakteristik pendidikan IPS yang meliputi pengertian dan tujuan pendidikan IPS, landasan filosofis pengembangan kurikulum pendidikan IPS serta disiplin-disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam pendidikan IPS.

Secara umum SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari telah mengimplementasikan penilaian pada proses pembelajaran dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dengan baik kepada peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS. Pelaksanaan penilaian untuk mengetahui kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan disesuaikan dengan karakteristik KI yang mengacu pada dokumen RPP, Kisi-kisi dan soal tes, tugas praktik, portofolio, dan proyek, pedoman penskoran, serta melakukan diskusi dengan guru dan siswa walaupun masih perlu peningkatan agar memperoleh hasil yang maksimal. Adanya RPP maka proses pembelajaran akan terarah dan evaluasi hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah dibuat di dalam RPP.

Penilaian kompetensi pengetahuan di SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari pada mata pelajaran IPS dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian aspek pengetahuan tertuang dalam penilaian kompetensi pengetahuan (KI-3) pada pembelajaran IPS yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian. Pendidik diharapkan mampu mengidentifikasi setiap KD atau materi pembelajaran IPS untuk selanjutnya memilih bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penilaian KI-3 menggunakan predikat A (sangat baik); B (baik); C (cukup); D (kurang); dan deskripsi. Bentuk penilaian yang digunakan yaitu: 1) tes tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian; 2) tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan sehingga menumbuhkan sikap berani berpendapat; 3) penugasan dapat juga diberikan pada materi yang akan dipelajari sebagai bentuk stimulus pada peserta didik baik secara individu ataupun kelompok.

Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi /pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan. Penilaian kompetensi sikap menggunakan deskripsi yang

menggambarkan perilaku peserta didik. Penilaian KI-4 dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian KI-4 menggunakan predikat A (sangat baik); B (baik); C (cukup); D (kurang); dan deskripsi.

SIMPULAN

Hasil kajian Kajian implementasi kebijakan standar proses pendidikan pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Banjarejo telah memenuhi kriteria sesuai sedangkan di SDN 1 Tlogosari dan SDN 4 Tempursari berkriteria cukup sesuai. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kelengkapan silabus, kurikulum, sumber belajar, dan lingkungan. Pada penyusunan RPP telah cukup memenuhi prosedur dan prinsip RPP antara lain identitas, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, rincian materi pembelajaran, serta kegiatan dalam pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup).

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari telah memenuhi kriteria cukup sesuai. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rumusan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS yang disesuaikan dengan materi dan kelas. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan yakni menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, serta mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dan pendidik berfungsi sebagai fasilitator. Dengan melibatkan peserta didik diharapkan mampu untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, bertindak tanpa rasa takut. Selain itu pendidik juga harus memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran dan sumber belajar yang tepat khususnya dalam mata pelajaran IPS. Selanjutnya kegiatan penutup dimana pada kegiatan ini yang sangat penting untuk dilakukan adalah melakukan refleksi pembelajaran dengan cara peserta didik menyusun rangkuman atau kesimpulan.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yakni dengan melakukan penilaian terhadap peserta didik baik dilihat dari hasil kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sesuai dengan KI. Adapun kegiatan evaluasi pembelajaran di SDN 1 Banjarejo, SDN 1 Tlogosari, dan SDN 4 Tempursari telah memenuhi kriteria cukup sesuai dengan berbagai cara yaitu menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas sebagai umpan balik bagi siswa. Selanjutnya melaporkan hasil evaluasi dan penilaian ditujukan kepada kepala sekolah dan orang tua/wali siswa.

REFERENSI

- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
- Fachri. (2020). *Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran*. Widyaiswara Madya BDK Makassar. <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran#:~:text=Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat,pembelajaran dapat berlangsung secara efektif>

- Fadly, H., & Munandar, H. (2021). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Pada SMAKON Aceh Tahun Pengajaran 2020/2021. *Serambi Konstruktivis*, 3(4).
- Fatzuarni, M. (2022). *Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*.
- Indonesia, R. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Jakarta: Kemenkumham*.
- Kemdikbud. (2016). *Salinan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2022 Tentang Standar proses*.
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220421_105322_Final_JDIH_Salinan_Permendikbudristek_No_16_Tahun_2022_ttg_Standar_Proses.pdf
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Susanti, D. (2017). Pemberian Umpan Balik (Feedback) Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(8), 1–13. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i8.21229>